

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Kusuma Wardani

Roswita Rivernal Oba

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

roswitaoba@gmail.com; dewifeust@gmail.com

ABSTRAK

Research aims to determine the effect of company size on the restatement of financial statements with corporate governance as a moderation variable. The population in this case of the study was a manufacturing company registered with the IDX during the period of 2016 to 2020. The determination of samples in this study is based on nonprobability sampling methods with purposive sampling techniques. This research uses logistic regression analysis techniques. The results of this study found that the size of the company had no effect on the restatement of financial statements and corporate governance could not weaken the positive influence of the company's size on the restatement of financial statements.

Keywords: Company size, Restatement financial statements, Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam hal ini penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan dan *corporate governance* tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, *Restatement* laporan keuangan, *Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan perusahaan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi tempat untuk melakukan penyalahgunaan informasi oleh pihak-pihak tertentu (Pertami, 2016). Ketika kesalahan seperti terjadi, perusahaan harus memperingatkan investor bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya tidak dapat diandalkan dan ditinjau untuk penyajian ulang (Ramadhani, 2016).

Restatement adalah suatu tindakan yang di ambil oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atau revisi pada laporan keuangan yang mengalami salah saji secara material. *Restatement* merupakan penyajian kembali laporan keuangan yang sudah dibuat disebabkan karena ada satu kesalahan saji yang bersifat material, dan perusahaan menginformasikan kepada *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya tidak valid atau tidak berlaku lagi (Siregar & Rahayu, 2018). Kebutuhan untuk menyajikan kembali angka-angka keuangan dapat hasil dari kesalahan akuntansi, ketidakpatuhan dengan prinsip akuntansi, yang berlaku umum, kecurangan, keliru dan kesalahan administrasi yang sederhana (Ramadhani, 2016). Laporan keuangan harus segera di lakukan penyajian kembali agar laporan keuangan tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi *stakeholder* terutama investor yang ingin menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Di Indonesia beberapa perusahaan melakukan *restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan. PT Hanson Internasional pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian akuntansi terkait kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar pada laporan keuangan periode tahun 2016. PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) (Idris, 2020). Selain PT Hanson Internasional, ada juga perusahaan yang melakukan *restatement* yaitu PT Garuda Indonesia. Pada tahun 2018 ditemukan adanya kesalahan pada pencatatan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi dimana proyek yang terkait dua perusahaan tersebut belum terjadi. Dalam kaitan penyajian kembali laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia mencatat *nett loss* atau rugi sebesar US\$175, 028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (Kurs Rp 14.000). Laporan ini berbeda dengan kajian sebelumnya, dimana dicatatakan laba sebesar US\$ 5, 018 juta (Hartono, 2019).

Restatement laporan keuangan dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *restatement* laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, penjualan, dan ekuitas. Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *restatement* laporan keuangan. Hal itu karena ukuran perusahaan yang semakin besar berarti transaksinya lebih kompleks dan terdapat banyak intervensi sehingga meningkatkan salah saji yang menyebabkan *financial restatement* (Nugroho & Lindrawati, 2021). Transaksi yang lebih kompleks tersebut mengharuskan perusahaan melaporkan informasi laporan keuangan yang

lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dengan ukuran perusahaan investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga obligasi secara berkala dan membayar pokok yang dapat meningkatkan peringkat obligasi (Rosa & Musdholifah, 2016).

Penelitian yang mendukung pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan telah dilakukan Ari & Akadiati, (2018). Di sisi lain, penelitian Komite & Dan, (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan.

Corporate governance dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki kualitas *corporate governance* yang baik maka control terhadap kinerja perusahaan semakin baik (Arifin & Dectriana, 2016). Hal ini karena perusahaan dengan *corporate governance* dapat mengontrol setiap transaksi dan intervensi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, menunjukkan suatu perusahaan memiliki sistem *good corporate governance* yang baik. Semakin sering perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan menunjukkan perusahaan tersebut lemah dalam pengawasan dan kontrol terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan *corporate governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Penelitian terdahulu tentang manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya pernah dilakukan oleh . Pada penelitian ini ditambahkan variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ada dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 20016-2020”

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total (Suwardika & Mustanda, 2017). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya dan mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian diharapkan dapat membedahkan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Organizational et al., 2017). Hal ini dapat memicu terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki transaksi yang lebih banyak dan pada umumnya lebih rumit dalam pengauditannya di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang berukuran besar dengan aktivitas operasional yang lebih besar sering melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin

kompleks pula transaksi dengan berbagai pihak sehingga banyak menyebabkan benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Nugroho & Lindrawati, 2021). Hal tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan karena rentan terhadap penyajian laporan keuangan. Hal ini yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena perusahaan lebih rentan mengalami kesalahan saji material pada laporan keuangan sehingga perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Lindrawati, (2021) dan Ari & Akadiati, (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan

***Corporate Governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan**

Variabel *corporate governance* menggunakan teori *agent*. Teori ini mengacu pada hubungan antara dua pihak yaitu *principal* dan *agen* yang melakukan kesepakatan bahwa *agen* diberikan mandat oleh *principal* atas sebuah pekerjaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan asimetri informasi adanya hal tersebut mendorong manajemen melakukan kecurangan. Karena perbedaan kepentingan tersebut, perusahaan membutuhkan pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. *Corporate governance* dilatarbelakangi *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Hamdani, 2016). Hal tersebut karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen*, dimana hal tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi yang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Sehingga perusahaan membutuhkan *corporate governance* untuk mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas perusahaan. Sehingga semakin baik *corporate governance* di terapkan maka semakin rendah terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan.

H2: *Corporate governance* dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan dengan *restatement* laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau berbentuk angka. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Definisi Operasional

***Restatement* laporan keuangan**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *restatement* laporan keuangan yang merupakan penyajian kembali laporan keuangan karena adanya salah saji material dimana perusahaan menyajikan ulang dan menginformasikan kepada investor bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tidak valid atau tidak berlaku lagi. Pengukuran *variabel restatement* laporan keuangan menggunakan dummy. Angka nol (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan dan angka satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan (Marpid, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan (Octaviany et al., 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Ari & Akadiati (2018) ukuran perusahaan dapat dijadikan penilaian dalam penyajian laporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih banyak informasi untuk meningkatkan transparansi perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan mengukur total asset dan total penjualan pada tahun terjadinya *restatement*. Total asset dan penjualan yang besar menggambarkan perusahaan yang besar. Perusahaan yang berukuran besar sering melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan karena memiliki aktivitas operasional perusahaan dan transaksi yang lebih kompleks sehingga menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan. Untuk itu, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Octaviany et al., 2019). Rumus perhitungan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (Size): Ln Total Asset

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan pada periode tahun 2016-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah *delisting* dalam tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 desember setiap tahun secara berturut-turut dalam periode 2016-2020. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah agar nilai tidak terpengaruh oleh fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing.

4. Perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangannya dan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan yang memiliki jumlah asset hampir sama dengan perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan.
5. Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua variabel yang digunakan dalam penelitian, agar mempermudah pada saat penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur. Data sekunder merupakan data yang sudah ada. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan data atau studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh oleh website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.id* tahun 2016-2020.

Uji Kualitas Data dan Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian yaitu Uji Multikolinearitas. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah variabel dummy, maka penelitian tidak menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi logistik. Untuk mempermudah pengolahan data, digunakan alat bantu berupa SPSS versii 26. Dalam pengujian multivariate digunakan analisis regresi logistik dengan model:

$$\text{Restate} = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Lev} + \beta_3 \text{ ML} + \varepsilon$$

α : Konstanta

Restate : *Restatement* laporan keuangan

Size : Ukuran perusahaan

Lev : Perbandingan total utang dengan total aset

ML : Manajemen laba

ε : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2020. Dari 141 perusahaan tersebut setelah diseleksi dengan menggunakan *purpose sampling* didapatkan 54 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinearitas sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai toleransi <0.10 yang berarti

bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Nilai variance inflator factor (VIF) juga menunjukkan nilai > 10. Kesummpullannya adalah tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Correlation Matrix</i>				
		Constant	Ukuran Perusahaan	Corporate Governance
Step 1	Constant	1,000	-,857	-,655
	Ukuran Perusahaan	-,857	1,000	,199
	Corporate Governance	-,655	,199	1,000

Uji Kelayakan Model

Tabel 2

Hasil Uji kelayakan model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	25,076	8	,002

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Test Fit*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Test Fit* lebih besar dari 0,05 (5%) hipotesis awal (H0) diterima yang berarti secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka dari pengujian dari tabel 2 menunjukkan *Chi-square* 25,076 dengan signifikansi 0,002 dan derajat bebas (df) 8. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji kelayakan keseluruhan Model

Tabel 3

Hasil uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>					
		Log		Coefficients	
		-2 likelihood	Constant	Ukuran Perusahaan	Corporate Governance
Step 1	1	260,068	-,862	-,020	,191
	2	257,776	-,858	-,031	,285

3	257,764	-,841	-,032	,296
4	257,764	-,841	-,032	,296

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 258,749

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil pengujian tabel menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 258,749. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen akhir mengalami penurunan sebesar 257,764. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	257,764 ^a	,004	,006

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,006 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijadikan oleh variabel depeden adalah sebesar 0,60% sedangkan sisanya sebesar 99,40% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji T (*Variable In The Question*)

Tabel 6

Hasil Uji T

Variables in the Equation							
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	<i>Ukuran Perusahaan</i>	-,032	,035	,832	1	,362	,968
	<i>Corporate Governance</i>	,296	1,348	,048	1	,826	1,345
	<i>Constant</i>	-,841	1,093	,593	1	,441	,431

a. Variable(s) entered on step 1: *Ukuran Perusahaan, Corporate Governance*.

Berdasarkan tabel diatas dinilai bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,032 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,362 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan sehingga hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung.

Moderated Regression Analysis

Tabel 7

Hasil Uji MRA

Variables in the Equation							
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	<i>Ukuran Perusahaan</i>	-,053	,118	,203	1	,653	,948
	<i>Corporate Governance</i>	-,762	5,915	,017	1	,898	,467
	<i>Moderasi</i>	,052	,279	,034	1	,854	1,053
	<i>Constant</i>	-,412	2,575	,026	1	,873	,662

a. Variable(s) entered on step 1: *Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Moderasi*.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,053 dan nilai probabilitas 0,653. Variabel *corporate governance* memiliki nilai koefisien -0,762 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,898 > 0,05. Variabel moderasi memiliki nilai koefisien 0,052 dengan nilai probabilitas signifikan 0,854 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *corporate governance* memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung.

HASIL PENGUJIAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan pengujian statistik. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan. Berdasarkan tabel di atas dinilai bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,032 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,362 > 0,05$. Maka dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung. Perusahaan yang besar menunjukkan kualitas kinerja perusahaan yang baik pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan tidak mengalami *restatement* laporan keuangan.

Corporate governance dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan

Hipotesis yang menyatakan *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 yang menyatakan bahwa variabel moderasi memiliki nilai signifikan yaitu 0,854 lebih dari 0,05, sehingga hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *corporate governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung.

Corporate governance tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ukuran perusahaan apabila *corporate governance* tidak diterapkan dengan baik. Ketika perusahaan menerapkan *corporate governance* dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat. Sehingga ketika perusahaan tidak menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar maka resiko kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tidak dapat dihindari dan menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan adanya teori agensi. Teori agensi mengatur hubungan antara *principal* dan *agent*. Hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan terbenturnya tujuan yang berbeda antara pemegang saham dengan manajemen. Pihak pemegang saham selalu memandang dari hasil/output perusahaan yang diharapkan selalu meningkat, sedangkan agen mengharapkan usaha yang dilakukan juga dinilai oleh atasannya (N. Y. Siregar & Rahayu, 2018). Sehingga jika perusahaan tidak menerapkan *corporate governance* yang baik maka tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan juga akan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Maka hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan regresi logistik. Didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan dan *corporate governance* tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran

perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan. Hasil penelitian ini menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan dan *corporate governance* tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Keterbatasan

a)Peneliti fokus membahas ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi, belum memasukkan faktor lain yang mempengaruhi *restatement* laporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan institusi. b). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain yang ada di Indonesia. c). Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun saja sehingga data yang digunakan kurang memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.